Pengentasan Stunting dengan Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Tempatan Bersama Mahasiswa KUKERTA Universitas Riau di Desa Pinang Sebatang

Setyo Alvaro, Rafi Fadhil Muhammad, Amelia Rike Triana, Febri Amelia, Sri Rahmah Dini, Wanda Aisyah Aprilia, Indah Permata Sari*, Risa Aulia Sahvina, Aswin Firmansyah

Universitas Riau, Indonesia

*indah.permata3614@student.unri.ac.id

Abstrak Stunting merupakan masalah kurang gizi yang kronis yang disebabkan karena kurangnya asupan gizi sejak dini dalam kurun waktu yang lama sehingga menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni memiliki tinggi badan yang lebih rendah atau pendek dari usia standarnya. Banyak faktor yang menjadi penyebab munculnya stunting pada anak-anak seperti karakteristik tubuh anak maupun kondisi sosial ekonomi keluarga. Guna tercapainya program pemerintah tentang masalah stunting ini maka, mahasiswa Kukerta Universitas Riau bekerja sama dengan pemerintah Desa Pinang Sebatang untuk melanjutkan program pemerintah dengan cara sosialisasi tentang pencegahan stunting melalui brosur dan pemberian makanan tambahan. Hasil pelaksanaan dari sosialisasi stunting oleh mahasiswa Kukerta Universitas Riau berupa dua kali pelaksanaan di posyandu balita dan posyandu ibu hamil. Sasaran dari kegiatan ini sebanyak 23 anak balita dan 13 ibu hamil serta 11 ibu rumah tangga. Bentuk kegiatan berupa pemberian makanan tambahan dan sosialisasi stunting pada target sasaran. Kegiatan sosialisasi dan pencegahan stunting telah berhasil mencapai target pada balita dan ibu hamil.

Kata kunci: pengentasan; pemanfaatan sumber daya pangan; stunting

Abstract Stunting is a chronic malnutrition issue caused by a lack of nutritional intake from early on for an extended period, leading to growth disturbances in children, resulting in shorter height than the standard for their age. There are many factors that contribute to the emergence of stunting in children, such as the child's body characteristics and the socio-economic conditions of the family. In order to achieve the government's program concerning the issue of stunting, students from the Kukerta program at the University of Riau collaborated with the government of Pinang Sebatang Village to continue the government program through the dissemination of information about stunting prevention using brochures and providing supplementary food. The implementation results of the stunting awareness campaign by the University of Riau's Kukerta students involved two sessions held at the posyandu (integrated health post) for toddlers and pregnant women. The target of this activity was 23 toddlers, 13 pregnant women, and 11 mothers of households. The activity included the distribution of supplementary food and raising awareness about stunting among the target audience. The awareness and stunting prevention activities have successfully reached the intended goals for both toddlers and pregnant women.

Keywords: eradication; utilization of food resources; stunting

To cite this article: Alvaro, S., Muhammad, R, F., Triana, A, R., Amelia, F., Dini, S, R., Aprilia, W, A., Sari, I, P., Sahvina, R, A., Firmansyah, A. 2023. Pengentasan Stunting dengan Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Tempatan Bersama Mahasiswa KUKERTA Universitas Riau di Desa Pinang Sebatang. *Online*. *Unri Conference Series: Community Engagement 5*: 494-500. https://doi.org/10.31258/unricsce.5.494-500

© 2023 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2023

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi (Kementerian Kesehatan RI,2022). Stunting masih menjadi masalah gizi yang sangat diperhatikan di Indonesia dan belum terselesaikan yang dapat menyebabkan terganggunya perkembangan fisik, mental, maupun intelektual anak.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menyatakan bahwa wilayah Asia Tenggara masih termasuk wilayah yang memiliki angka stunting tertinggi yakni 31,9%. Indonesia berada di urutan keenam di wilayah asia tenggara yaitu sebesar 36,4%. Berdasarkan hasil survei kementerian kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 dalam Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menyatakan bahwa tingkat stunting balita Indonesia sebesar 21,6% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% di tahun 2021. Data prevalensi yang dikumpulkan kementerian kesehatan RI yang dirilis tahun 2022 menyebutkan bahwa Provinsi Riau memiliki nilai balita stunting sebesar 17.0%. Sedangkan, kabupaten Siak berada pada urutan kedua di provinsi Riau sebesar 22.0%.

Stunting memiliki dampak bagi perkembangan balita baik dalam waktu yang pendek atau yang panjang. Dampak stunting dalam jangka pendek dapat berupa berkurangnya kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Sementara itu, dalam waktu yang panjang stunting dapat mengakibatkan menurunnya kualitas hidup anak saat dewasa karena kurangnya produktifitas sehingga menurunkan kesempatan mendapatkan pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, akan memiliki kecenderungan mengalami obesitas dikemudian hari (Nirmalasari, 2020).

Stunting harus dicegah dari umur dibawah 5 tahun, apabila anak sudah berumur lebih dari 5 tahun akan sulit untuk dilakukan pencegahan dan akan mengalami Berat Badan Lahir yang Rendah (BBLR). Anak yang menderita stunting dapat diketahui berdasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas kurang dari -2 SD (Standar Deviasi) (Apriluana dan Fikawati, 2018). Balita sebaiknya mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua karena balita termasuk dalam kelompok usia yang memiliki risiko tinggi mengalami kekurangan gizi. Gizi yang kurang seimbang dapat menghambat status perkembangan pada anak (Darmini, 2022). Pencegahan stunting pada balita dapat dilakukan dengan memperhatikan gizi keluarga, memberikan imunisasi sejak dini, memperhatikan menu sehat anak dan bahan-bahan makanannya. Ibu memegang peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pengetahuan terkait stunting maupun pencegahannya harus diberikan kepada ibu melalui penyuluhan.

Pencegahan stunting juga dilakukan sejak ibu hamil agar mengurangi kemungkinan anak yang lahir terkena stunting. Status gizi pada saat ibu hamil juga dapat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin yang ada didalamnya. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (. Ibu hamil harus mengoptimalkan makanan yang dikonsumsinya agar mendapatkan gizi yang baik bagi ibu hamil dan janin. Selain memperhatikan makanan yang konsumsi, ibu hamil juga bisa meminum susu dan memakan biskuit ibu hamil guna mendorong pertumbuhan janin.

Tujuan kegiatan yang dilakukan oleh tim kukerta Bangun Kampung Universitas Riau adalah membantu pemerintah dalam mengurangi angka stunting yang terjadi khususnya di Desa Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Kota Pekanbaru.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengentasan stunting ini dilakukan di Desa Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Kota Pekanbaru. Dalam melaksanakan program ini, tim kukerta Universitas Riau bekerjasama dengan pihak posyandu Desa Pinang Sebatang terkhususnya posyandu balita dan posyandu ibu hamil. Kegiatan diawali dengan rapat koordinasi bersama pihak posyandu terkait kegiatan yang dilakukan. Pada kegiatan posyandu balita yang dilaksanakan pada tanggal 12 tiap bulannya, tim kukerta membuat bubur ayam dengan tambahan telur ayam yang dikemas kedalam wadah sebanyak 27 buah sebagai contoh makanan pencegah stunting. Posyandu ibu hamil yang dilaksanakan pada tanggal 14 tiap bulannya, tim kukerta membuat bubur kacang hijau yang dikemas dalam wadah sebanyak 20 buah.

Pada posyandu balita, kegiatan diawali dengan pemeriksaan pertumbuhan balita seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas. Setelah itu data hasil pemeriksaan akan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Lalu pihak posyandu akan memberikan vitamin A, dan imunisasi pada balita. Pada kegiatan ini pihak posyandu juga memberikan susu bantu sebagai pendukung tumbuh kembang anak dan program

pencegahan stunting. Selanjutnya, tim kukerta membagikan makanan pencegah stunting yaitu bubur ayam pada kegiatan posyandu balita. Tim kukerta juga membagikan brosur yang berisikan pengetahuan tentang stunting kepada para ibu yang datang membawa anaknya ke posyandu.

Pada kegiatan posyandu ibu hamil, diawali dengan pemeriksaan berat badan, tekanan darah, pengukuran lingkar lengan atas, dan pemeriksaan detak jantung janin. Setelah melakukan pemeriksaan, tim Kukerta memberikan makanan pencegah stunting kepada ibu hamil yaitu bubur kacang hijau dan memberikan kotak yang berisikan biskuit ibu hamil.

Keberhasilan kegiatan ini didasarkan pada informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat dipahami dan disampikan dengan baik serta dapat diterapkan secara nyata. Dengan adanya pembagian makanan olahan berdasarkan pangan tempatan bisa membangkitkan semangat masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting.

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Tim kukerta melakukan sosialisasi. Tim kukerta melaksanakan sosialisasi dengan membuat dan membagikan brosur kepada masyarakat yaitu, ibu rumah tangga, ibu yang memiliki balita, dan ibu hamil. Brosur yang dibagikan berisi pengetahuan tentang stunting seperti, pengertian stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, upaya pencegahan stunting, dan contoh pangan lokal pencegah stunting.
2. Tim kukerta bekerjasama dengan pemerintah desa yaitu memberikan susu pendamping ASI kepada balita sebagai program pencegahan stunting.
3. Tim kukerta membuat contoh makanan pencegah stunting. Adapun pada kegiatan posyandu balita makanan yang dibuat adalah bubur ayam dengan tambahan telur ayam. Pada kegiatan posyandu ibu hamil makanan yang dibuat adalah bubur kacang hijau.
4. Tim kukerta membagikan makanan yang sudah diolah kepada ibu rumah tangga, balita, dan ibu hamil. Makanan diberikan pada kegiatan posyandu bersamaan dengan pemberian vitamin A, imunisasi, dan susu bantu kepada balita.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kukerta

Kegiatan pencegahan stunting pada program ini diikuti oleh ibu yang memiliki balita, ibu hamil, dan ibu rumah tangga di Desa Pinang Sebatang. Masyarakat sangat antusis terhadap program yang dilaksanakan oleh tim kukerta. Berikut data warga yang mengikuti program ini yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Sasaran Pemberian Brosur dan Makanan Tambahan Kepada Ibu Hamil, Balita, Ibu Rumah Tangga

Kegiatan	Hasil Sasaran Kegiatan		
	Ibu Hamil	Balita	Ibu Rumah Tangga
Kegiatan 1	0	23	4
Kegiatan 2	13	0	7

Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam waktu yang berbeda. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023 di posyandu balita dengan jumlah kotak bubur ayam sebanyak 23 cup dan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 di posyandu ibu hamil dengan jumlah kotak bubur kacang hijau sebanyak 13 cup. Jumlah brosur yang dibagikan kepada masyarakat pada hari pertama sebanyak 25 buah dan hari kedua sebanyak 25 buah. Sedangkan, makanan dan brosur kepada ibu rumah tangga diberikan secara langsung.

Selain mengikuti kegiatan posyandu, sosialisasi pentingnya pencegahan stunting melalui brosur, dan pemberian makanan olahan oleh tim kukerta, pihak perangkat desa juga memberikan susu bantu kepada balita sebagai pendamping ASI dan pemberian biskuit pada ibu hamil sebagai penunjang tumbuh kembang janin.



Gambar 1. Pemberian Brosur Stunting dan Makanan Olahan

Dengan adanya kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan oleh mahasiswa kukerta Universitas Riau, masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pengentsan stunting. Melalui kegiatan ini masyarakat bisa dijangkau secara langsung dari rumah atau menghadiri kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan.

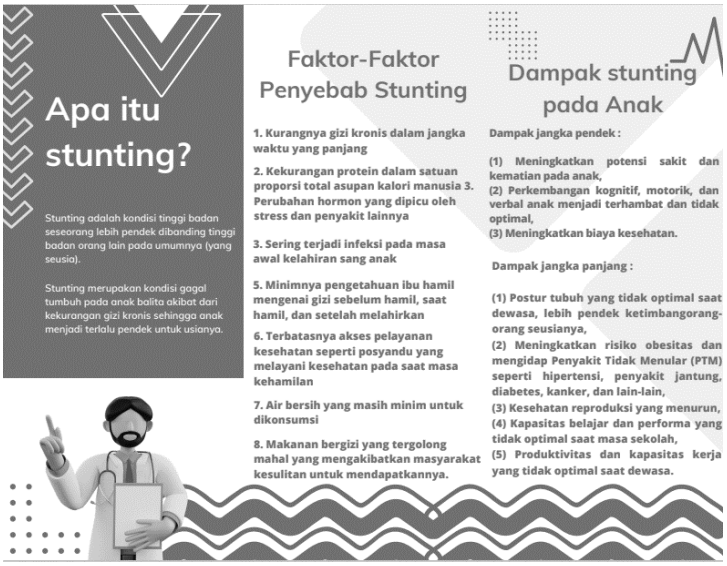
Kegiatan ini bisa terus dilakukan dengan tetap bekerja sama dengan pihak posyandu dan pihak kampung agar dapat mencegah terjadinya stunting pada balita. Kesulitan yang dihadapi oleh tim kukerta untuk melakukan kegiatan dalam kurun waktu yang panjang adalah biaya dalam membuat makanan olahan dan mencetak brosur stunting yang akan dibagikan kepada masyarakat.

Meningkat Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pencegahan Stunting

Tim kukerta melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dengan membagikan brosur yang berisikan informasi tentang pengertian stunting, faktor-faktor penyebab stunting, dampak stunting, upaya pencegahan stunting dan contoh pangan lokal pencegah stunting.

Pembagian brosur dilakukan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 pada kegiatan posyandu balita dan senin, 14 Agustus 2023 pada kegiatan posyandu ibu hamil. Dari pembagian brosur ini diharapkan masyarakat lebih memahami dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pencegahan stunting bagi bayi dan balita dengan memantau perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita maupun janin dalam perut ibu.





Gambar 2. Brosur stunting

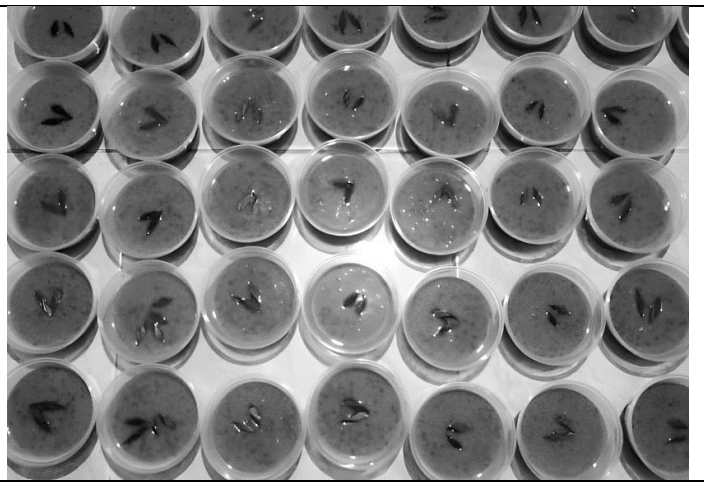
Produk Hasil Olahan

Kegiatan Kukerta Bangun Kampung Universitas Riau yang dilakukan di Desa Pinang Sebatang ini berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang stunting, faktor-faktor penyebab stunting, dampak stunting, upaya pencegahan stunting, dan contoh pangan pencegah stunting. Tim kukerta tidak hanya memberikan sosialisasi terkait stunting, tapi juga memberikan contoh makanan pencegah stunting secara langsung kepada masyarakat.

Pangan yang diolah oleh tim kukerta pada kegiatan posyandu balita yaitu bubur ayam yang memiliki kandungan vitamin B6 untuk metabolisme tubuh, memperkuat sistem kekebalan tubuh. Dengan tambahan telur yang memiliki kandungan protein, lemak, karbohidrat dan lainnya (Wulandari, 2022). Pangan yang diolah pada kegiatan posyandu ibu hamil adalah bubur kacang hijau yang memiliki kandungan kalsium guna mendukung pertumbuhan tulang dan gigi janin serta mengoptimalkan perkembangan jantung. Studi kohort di Tanzania menyimpulkan bahwa asupan kalsium yang lebih tinggi dikaitkan dengan penurunan risiko kelahiran prematur dan mengurangi risiko kematian neonatal (Mosha et al., 2017).

Produk olahan juga dibagikan kepada ibu rumah tangga secara langsung bersamaan dengan sosialisasi pentingnya pencegahan stunting melalui pembagian brosur. Harapannya masyarakat bisa secara langsung menerapkan olahan yang dibuat sebagai pencegah stunting.

Nama Produk	Dokumentasi
Bubur Ayam + Telur Ayam	

Bubur Kacang Hijau	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dari program pengentasan stunting yang dilakukan oleh tim Kukerta Desa Pinang Sebatang Universitas Riau dapat disimpulkan:

1. Kegiatan dilakukan dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat dan aparat pemerintah daerah seperti kepala desa beserta staf desa, kepala dusun, rw, dan rt di Desa Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Kota Pekanbaru.
2. Masyarakat sangat membutuhkan pengetahuan tentang stunting seperti, pengertian stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, cara pencegahan stunting, dan contoh pangan pencegah stunting.
3. Masyarakat membutuhkan pengetahuan tentang cara pengolahan makanan yang baik, agar tepat sasaran guna mencegah stunting sejak dini.
4. Masyarakat membutuhkan pengetahuan tentang pengentasan stunting yang dapat dilakukan dengan mengolah makanan dari bahan-bahan yang mudah didapatkan, seperti ayam yang merupakan hewan ternak yang banyak dimiliki oleh warga desa. Dengan menggunakan hewan ternak milik sendiri masyarakat bisa menghemat biaya dan lebih ekonomis.
5. Kegiatan pengentasan stunting yang dilaksanakan oleh mahasiswa kukerta Universitas Riau Kampung Pinang Sebatang dihadiri oleh bayi, balita, ibu hamil dan ibu rumah tangga sebagai sasaran kegiatan ini terpenuhi dengan baik, dengan jumlah partisipan yang hadir.
6. Kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik dengan adanya dukungan dari aparat desa dan pihak posyandu. Hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa kukerta adalah cuaca pagi hari yang hujan saat mengawali kegiatan, hingga terjadi keterlambatan dari jadwal yang seharusnya.
7. Untuk kegiatan selanjutnya terkait pengentasan stunting dengan pemanfaatan pangan tempatan ini dapat dilakukan secara lebih luas dengan target sasaran kegiatan yang lebih banyak. Pengentasan stunting juga bisa dilakukan meggunakan media lain dalam penyampaian informasi seperti, media sosial atau spanduk.

DAFTAR PUSTAKA

Apriluana dan Fikawati. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. Media Litbangke, 28(4), 247 – 256.

Darmini, Ni Wayan, Lala Budi Fitriana, and Venny Vidayanti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. Coping Community Publ Nurs 10.2 (2022): 160.

Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata, 2(2), 73-78.

Jesi, J. A. A., Purba, A. P., Manurung, J. Y., Aritonang, O. I., & Mardita, M. (2022). The Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Balita Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Berbasis Singkong Di Kelurahan Bandarraya. Journal of Community Engagement Research for Sustainability, 2(4), 201-209.

Kementerian Kesehatan R.I. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Diakses dari : https://ayosehat.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022

Mosha, D., Liu, E., Hertzmark, E., Chan, G., Sudfeld, C., Masanja, H., dan Fawzi, W. (2017). Dietary Iron And Calcium Intakes During Pregnancy are Associated with Lower Risk of Prematurity, Stillbirth and Neonatal Mortality Among Women in Tanzania. Public Health Nutrition, 20(4), 678-686.

Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. Qawwam, 14(1), 19-28.

Sriwijayanti, R. P., & Devi, N. U. K. (2020). Implementasi Pola Hidup Sehat di Kalangan Anak-Anak Guna Mencegah Stunting di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Jurnal Abdi Panca Marga, 1(1), 10-13.

World Health Organization. (2019). Child Stunting. World Health Statistics Data Visualizations Dashboard.

Wulandari, Z., dan Arief, I. I. (2022). Tepung Telur Ayam: Nilai Gizi, Sifat Fungsional dan Manfaat. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan, 10(2), 62-68.